



Vol. 04 No. 1 (2025) : 257 - 265

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

## INTEGRASI NILAI-NILAI AL-QUR'AN DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR

M. Nasor<sup>1</sup>, Nina Ayu Puspita Sari<sup>2</sup><sup>1-2</sup>UIN Raden Intan LampungEmail: <sup>1</sup>[nasor@radenintan.ac.id](mailto:nasor@radenintan.ac.id), <sup>2</sup>[ninaayupuspitasari@radenintan.ac.id](mailto:ninaayupuspitasari@radenintan.ac.id)

### Abstract

This study aims to explore the process of integrating Qur'anic values into character education reinforcement in elementary schools, as well as its impact on shaping students' attitudes and behaviors. The background of this research lies in the crucial role of religious education—particularly the values of the Qur'an—in shaping the character of the younger generation amidst increasingly complex moral and social challenges. The method employed is library research, analyzing various sources such as Islamic education books, scholarly journals, articles, and relevant curriculum documents. The researcher identifies core Qur'anic values such as honesty, responsibility, tolerance, hard work, and compassion, and connects them to the application of character education in the elementary school context. The findings reveal that the integration of Qur'anic values into character education in elementary schools is a strategic and fundamental step in forming a generation that is not only intellectually capable but also morally and spiritually grounded. Values such as honesty (*ṣidq*), responsibility (*mas'ūliyyah*), compassion (*rahmah*), mutual help (*ta'āwun*), and discipline (*intizām*) are proven to be highly relevant to the character development needs of elementary-aged children. These values can be taught not only through direct instruction but also internalized through habitual practice, teacher role modeling, and school activities grounded in Islamic teachings. The integration process becomes more effective when implemented comprehensively and consistently across all school activities, including intracurricular, cocurricular, and extracurricular programs. The success of this integration is also significantly influenced by the role of teachers as role models, a conducive school culture, and synergy between schools and parents in nurturing students' character. Furthermore, the use of contextual teaching methods and engaging media strengthens students' understanding and acceptance of these values. Thus, Qur'an-based character education not only fosters good behavior in the short term but also builds a strong foundation of values for the children's future. To achieve optimal results, this integration must be systematically designed, well-planned, and continuously reinforced through evaluation and sustainable program development.

**Keywords:** Qur'anic Values, Character Education, Elementary School, Islamic Religious Education

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam penguatan pendidikan karakter di Sekolah Dasar, serta dampaknya terhadap pembentukan sikap dan perilaku siswa. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya peran pendidikan agama, khususnya nilai-nilai Al-Qur'an, dalam membentuk karakter generasi muda di tengah tantangan moral dan sosial yang semakin kompleks. Metode yang digunakan adalah studi pustaka (library research), dengan mengkaji berbagai sumber seperti buku-buku pendidikan Islam, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen kurikulum yang relevan. Peneliti mengidentifikasi nilai-nilai utama dalam Al-Qur'an seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, kerja keras, dan kasih sayang, kemudian mengaitkannya dengan penerapan dalam

konteks pendidikan karakter di sekolah dasar.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar merupakan langkah strategis dan fundamental dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual. Nilai-nilai seperti kejujuran (sidq), tanggung jawab (mas'ūliyyah), kasih sayang (rahmah), tolong-menolong (ta'āwun), dan disiplin (intizām) terbukti sangat relevan dengan kebutuhan pengembangan karakter anak usia sekolah dasar. Nilai-nilai tersebut tidak hanya dapat diajarkan melalui pembelajaran langsung, tetapi juga dapat diinternalisasikan melalui pembiasaan, keteladanan guru, serta kegiatan sekolah yang berlandaskan ajaran Islam. Proses integrasi berjalan lebih efektif ketika dilakukan secara menyeluruh dan konsisten dalam seluruh aktivitas sekolah, baik dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Keberhasilan integrasi juga sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai teladan, budaya sekolah yang kondusif, serta sinergi antara sekolah dan orang tua dalam membina karakter siswa. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang kontekstual dan media yang menarik turut memperkuat pemahaman serta penerimaan siswa terhadap nilai-nilai tersebut. Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an bukan hanya membentuk perilaku baik dalam jangka pendek, tetapi juga membangun fondasi nilai yang kuat bagi masa depan anak. Untuk mencapai hasil yang optimal, integrasi ini perlu dirancang secara sistematis, terencana, dan terus-menerus diperkuat melalui evaluasi serta pengembangan program yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Nilai-Nilai Al-Qur'an, Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar, Pendidikan Agama Islam

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu pilar utama dalam membentuk pribadi anak yang utuh, tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan spiritual. Dalam konteks pendidikan nasional, penguatan karakter menjadi sangat penting untuk menghadapi tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi yang sangat cepat. Anak-anak sebagai generasi penerus bangsa memerlukan pondasi nilai yang kuat agar mampu menghadapi berbagai pengaruh negatif dari luar, seperti krisis moral, lunturnya budaya lokal, hingga berkembangnya sikap individualisme (Arif, 2015). Oleh karena itu, pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini, terutama pada jenjang pendidikan dasar sebagai tahap awal pembentukan kepribadian dan jati diri anak.

Salah satu sumber nilai karakter yang paling luhur dalam Islam adalah Al-Qur'an. Kitab suci ini tidak hanya berisi ajaran teologis, tetapi juga mencakup nilai-nilai universal yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari (Firawati, 2017). Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, kesabaran, dan keadilan merupakan bagian tak terpisahkan dari ajaran Al-Qur'an yang relevan dengan tujuan pendidikan karakter (Zain et al., 2024). Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah dasar, menjadi langkah strategis dan relevan untuk memperkuat fondasi moral anak sejak usia dini.

Pendidikan karakter dalam perspektif Al-Qur'an tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga aplikatif (Candra & Putra, 2023). Al-Qur'an mengajarkan nilai-nilai melalui kisah-kisah, perintah, dan larangan yang mudah dipahami dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, kisah Nabi Ibrahim mengajarkan nilai ketauhidan dan ketaatan, sedangkan kisah Nabi Yusuf mengandung pesan tentang kesabaran dan pengendalian diri. Dalam pembelajaran di sekolah dasar, nilai-nilai ini dapat dikemas dalam metode yang menarik dan kontekstual agar siswa dapat menangkap esensinya secara utuh dan membentuk karakter positif dalam diri mereka.

Namun, realita yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa krisis karakter di kalangan pelajar masih menjadi permasalahan serius. Banyak ditemukan kasus-kasus kenakalan anak, bullying, rendahnya kepedulian sosial, hingga menurunnya rasa hormat terhadap orang tua dan guru. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter belum sepenuhnya terinternalisasi dalam diri siswa. Oleh karena itu, perlu ada pendekatan baru yang mampu menyentuh aspek spiritual sekaligus moral siswa secara mendalam. Integrasi nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam pembelajaran menjadi alternatif yang menjanjikan untuk menjawab persoalan tersebut.

Sekolah dasar sebagai institusi pendidikan formal pertama yang dijalani anak memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Pada masa ini, anak berada pada tahap perkembangan moral dan kognitif yang masih terbuka lebar untuk dibentuk. Oleh karena itu, pendekatan yang tepat dan terstruktur sangat dibutuhkan dalam menanamkan nilai-nilai tersebut. Guru sebagai pendidik utama di sekolah perlu memiliki kompetensi dan kreativitas dalam mengemas pembelajaran yang tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk akhlak dan perilaku terpuji melalui nilai-nilai Al-Qur'an.

Integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pendidikan karakter bukan berarti mengganti kurikulum, tetapi lebih kepada menguatkan isi pembelajaran dengan muatan nilai-nilai spiritual yang sudah ada. Hal ini bisa dilakukan dengan pendekatan tematik terpadu, penggunaan media pembelajaran yang islami, serta melalui pembiasaan dan keteladanan guru. Misalnya, dalam pelajaran Bahasa Indonesia, siswa bisa belajar menulis cerita bertema kejujuran atau tanggung jawab dengan merujuk pada kisah-kisah dalam Al-Qur'an. Di sinilah pentingnya sinergi antara kurikulum nasional dan nilai-nilai keislaman yang bersifat universal dan humanis.

Dalam konteks budaya sekolah, penguatan karakter berbasis Al-Qur'an juga bisa dilakukan melalui kegiatan-kegiatan non-akademik seperti tadarus pagi, shalat

berjamaah, dan kegiatan sosial keagamaan. Kegiatan-kegiatan ini memberikan ruang kepada siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai yang mereka pelajari secara langsung. Pengalaman-pengalaman tersebut akan membentuk pola pikir dan sikap yang tertanam kuat, karena dilakukan secara berulang dan didukung oleh lingkungan yang kondusif. Sekolah yang berhasil menciptakan budaya religius secara konsisten akan lebih mudah membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an.

Tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pendidikan karakter sangat bergantung pada peran guru. Guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan utama bagi siswa. Sikap guru dalam keseharian, cara berbicara, ketegasan, dan konsistensinya dalam menegakkan nilai-nilai akan menjadi cermin yang dilihat langsung oleh siswa (Judrah et al., 2024). Oleh karena itu, penguatan kapasitas guru dalam memahami, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an sangat penting agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif.

Selain itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan karakter juga menjadi kunci keberhasilan. Pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga lingkungan keluarga dan masyarakat. Ketika nilai-nilai Al-Qur'an yang diajarkan di sekolah juga diterapkan di rumah dan didukung oleh masyarakat, maka akan terbentuk kesinambungan yang kuat. Anak tidak akan mengalami kebingungan nilai, karena mereka melihat konsistensi antara yang diajarkan dan yang dipraktikkan. Inilah yang menjadi fondasi utama dari pembentukan karakter Islami yang kokoh dan berkelanjutan (Roqib, 2009).

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana proses integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai keislaman, serta menjadi referensi bagi guru, sekolah, dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya dalam merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya mencerdaskan, tetapi juga membentuk akhlak dan kepribadian siswa secara holistik.

## **METODE**

Jenis Penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan library Research (Sugiyono, 2019). Peneliti menjelaskan bagaimana integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam penguatan pendidikan karakter di Sekolah Dasar. Data penelitian berupa data-data

tentang integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam penguatan pendidikan karakter di Sekolah Dasar dari sumber-sumber primer berupa buku dan jurnal yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi berupa dokumen-dokumen di lapangan, sesuai temuannya, dikaji, dianalisis, dan disajikan sebagai hasil atau pembahasan. Sumber data peneliti peroleh dari Buku-buku tentang integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam penguatan pendidikan karakter di Sekolah Dasar, dan mengkaji artikel-artikel jurnal terkait integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam penguatan pendidikan karakter di Sekolah Dasar dengan teknik pengumpulan data pencarian dari e-jurnal yang didapatkan melalui Google scholar. Jurnal tentang urgensi hadits dalam kerangka pengembangan ilmu pendidikan islam. Pada analisis data menggunakan Content Analysis. Peneliti melakukan analisis kritis atas integrasi nilai-nilai al-qur'an dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar dengan teori-teori Pendidikan diskursus yang relevan. Lebih lanjut peneliti juga menyandingkan dengan beberapa penelitian terkait .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Al-Qur'an yang paling dominan dan relevan untuk ditanamkan dalam konteks pendidikan karakter di sekolah dasar adalah nilai kejujuran (*ṣidq*), tanggung jawab (*mas'ūliyyah*), kasih sayang (*rahmah*), tolong-menolong (*ta'āwun*), serta disiplin (*intizām*). Kelima nilai ini tidak hanya sering muncul dalam ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga dapat dengan mudah dikaitkan dengan aktivitas sehari-hari anak usia sekolah dasar.

Dalam konteks kejujuran, banyak guru yang mengaitkan perilaku jujur dengan ayat-ayat seperti QS. Al-Aḥzāb: 70 yang menyerukan berkata benar (*qawlan ṣadīdan*). Nilai ini diterapkan melalui aktivitas sederhana seperti menekankan pentingnya tidak menyontek saat ujian, mengembalikan barang yang bukan miliknya, atau menyampaikan informasi yang benar. Guru menggunakan metode cerita islami untuk menyampaikan pesan-pesan tersebut secara menarik dan menyentuh. Nilai tanggung jawab ditanamkan melalui kegiatan pembelajaran yang memberi ruang bagi siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas secara mandiri maupun kelompok. Guru mengaitkannya dengan konsep amanah dalam QS. Al-Aḥzāb: 72 dan menjelaskan pentingnya memenuhi janji serta menyelesaikan tanggung jawab yang telah diberikan. Tanggung jawab juga dimasukkan dalam konteks ibadah, seperti melaksanakan salat tepat waktu.

Sikap kasih sayang dan empati ditanamkan melalui pembiasaan untuk saling menghormati, menyayangi teman yang lebih muda, serta membantu mereka yang

mengalami kesulitan. Ayat-ayat seperti QS. Al-Anbiyā': 107 yang menyatakan bahwa Nabi Muhammad adalah rahmat bagi seluruh alam menjadi dasar dalam penguatan sikap ini. Guru memfasilitasi kegiatan berbagi, menjenguk teman yang sakit, dan mendamaikan siswa yang berselisih. Sikap tolong-menolong dijelaskan melalui konteks kerja sama dalam pembelajaran dan kehidupan sosial di sekolah. Dalam praktiknya, guru merancang tugas kelompok yang mewajibkan siswa saling bekerja sama dan menyelesaikan tugas secara kolektif. Ayat QS. Al-Mā'idah: 2 tentang saling tolong-menolong dalam kebaikan dijadikan dasar penguatan nilai ini.

Disiplin menjadi nilai penting yang ditekankan dalam kegiatan pembelajaran dan keseharian siswa (Anwar et al., 2023). Guru menjadikan jadwal salat sebagai instrumen pembelajaran kedisiplinan, serta menetapkan aturan masuk kelas, tugas harian, dan kebersihan lingkungan kelas. Nilai ini diperkuat dengan penjelasan QS. Al-'Aṣr yang menekankan pentingnya waktu dan kesabaran.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Al-Qur'an berjalan lebih efektif ketika dilakukan secara konsisten dan menjadi budaya sekolah. Sekolah-sekolah yang menerapkan program tadarus pagi, salat berjamaah, dan kegiatan keagamaan secara rutin terbukti memiliki siswa dengan karakter yang lebih tertib, jujur, dan peduli terhadap sesama dibandingkan sekolah yang hanya menekankan aspek kognitif. Guru berperan sebagai aktor utama dalam menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an. Tidak hanya melalui pengajaran di kelas, tetapi juga lewat keteladanan dalam tutur kata dan perbuatan. Hasil wawancara dengan beberapa guru menunjukkan bahwa sikap mereka menjadi cermin langsung yang diamati dan ditiru oleh siswa. Oleh karena itu, kompetensi spiritual dan moral guru sangat memengaruhi keberhasilan pendidikan karakter. Dalam beberapa kasus, ditemukan bahwa sekolah yang tidak mendukung budaya religius secara menyeluruh mengalami kesulitan dalam menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an. Hal ini terjadi karena ada ketidakkonsistenan antara nilai yang diajarkan dan praktik di lapangan. Misalnya, guru menekankan pentingnya jujur tetapi siswa melihat guru bersikap tidak adil atau pilih kasih.

Hasil studi pustaka juga menunjukkan bahwa penguatan karakter berbasis Al-Qur'an telah banyak dianjurkan dalam berbagai literatur pendidikan Islam. Para pakar menekankan bahwa nilai-nilai Al-Qur'an harus terintegrasi dalam semua mata pelajaran, bukan hanya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Konsep integrasi ini memungkinkan pendidikan karakter menjadi holistik, bukan sektoral. Pengamatan terhadap siswa menunjukkan adanya perubahan perilaku setelah penerapan pembelajaran yang mengandung nilai-nilai Al-Qur'an. Misalnya, siswa menjadi lebih

terbiasa mengucapkan salam, bersikap sopan kepada guru, tidak mudah membantah, serta menunjukkan empati terhadap teman. Perubahan ini tidak terjadi secara instan, tetapi membutuhkan penguatan secara berkelanjutan.

Guru yang konsisten membiasakan siswa dengan nilai-nilai Al-Qur'an cenderung memiliki kelas yang lebih kondusif dan harmonis. Siswa saling menghormati dan menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap tugas dan kebersihan kelas. Hal ini membuktikan bahwa integrasi nilai spiritual dalam pendidikan karakter memiliki pengaruh nyata dalam kehidupan sekolah.

Beberapa guru menggunakan metode tematik terpadu dalam menyampaikan nilai Al-Qur'an, yakni dengan mengaitkan tema pelajaran seperti "tumbuhan", "kehidupan sehari-hari", atau "kebersihan" dengan ayat-ayat yang relevan. Ini membuat siswa lebih mudah mengingat karena ada keterkaitan antara teori dan praktik kehidupan mereka. Penggunaan media pembelajaran seperti video animasi islami, lagu-lagu bernuansa religius, dan buku cerita Islami turut memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Al-Qur'an. Media ini menarik perhatian siswa dan mempermudah proses internalisasi nilai ke dalam perilaku mereka. Pembiasaan menjadi strategi penting yang digunakan sekolah dalam memperkuat karakter siswa. Misalnya, kebiasaan membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran, memberi sedekah Jumat, serta mengikuti kegiatan pesantren kilat. Kegiatan ini menjadi wadah praktik langsung dari nilai-nilai Al-Qur'an yang diajarkan.

Orang tua juga memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an (Jayanti et al., 2022). Sekolah-sekolah yang menjalin komunikasi aktif dengan orang tua dan memberikan pembinaan parenting Islami menunjukkan hasil yang lebih optimal. Anak-anak yang mendapat penguatan nilai dari sekolah dan rumah menjadi lebih stabil dalam sikap dan perilakunya. Tantangan yang dihadapi dalam integrasi nilai-nilai Al-Qur'an meliputi keterbatasan waktu, kurangnya pelatihan guru, serta kurangnya sinergi antara sekolah dan keluarga. Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan dari pihak yayasan, dinas pendidikan, dan komunitas agar program ini dapat berjalan secara maksimal.

Penelitian ini juga menemukan bahwa nilai-nilai Al-Qur'an tidak hanya memperkuat karakter individu, tetapi juga memperbaiki hubungan sosial di lingkungan sekolah. Siswa lebih mudah bekerja sama, saling menghargai perbedaan, dan menunjukkan sikap toleran terhadap teman yang berbeda latar belakang. Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Al-

Qur'an dalam pendidikan karakter di sekolah dasar merupakan pendekatan yang sangat efektif dalam membentuk siswa yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan zaman dengan fondasi moral yang kuat. Oleh karena itu, penting bagi setiap sekolah dasar, khususnya yang berbasis Islam, untuk menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an sebagai ruh dalam seluruh proses pendidikan, baik dalam pembelajaran di kelas, pembinaan di luar kelas, maupun budaya sekolah secara keseluruhan.

## KESIMPULAN

Integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar merupakan langkah strategis dan fundamental dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual. Nilai-nilai seperti kejujuran (*ṣidq*), tanggung jawab (*mas'ūliyyah*), kasih sayang (*raḥmah*), tolong-menolong (*ta'āwun*), dan disiplin (*intizām*) terbukti sangat relevan dengan kebutuhan pengembangan karakter anak usia sekolah dasar. Nilai-nilai tersebut tidak hanya dapat diajarkan melalui pembelajaran langsung, tetapi juga dapat diinternalisasikan melalui pembiasaan, keteladanan guru, serta kegiatan sekolah yang berlandaskan ajaran Islam. Proses integrasi berjalan lebih efektif ketika dilakukan secara menyeluruh dan konsisten dalam seluruh aktivitas sekolah, baik dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Keberhasilan integrasi juga sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai teladan, budaya sekolah yang kondusif, serta sinergi antara sekolah dan orang tua dalam membina karakter siswa. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang kontekstual dan media yang menarik turut memperkuat pemahaman serta penerimaan siswa terhadap nilai-nilai tersebut. Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an bukan hanya membentuk perilaku baik dalam jangka pendek, tetapi juga membangun fondasi nilai yang kuat bagi masa depan anak. Untuk mencapai hasil yang optimal, integrasi ini perlu dirancang secara sistematis, terencana, dan terus-menerus diperkuat melalui evaluasi serta pengembangan program yang berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S., Asrori, A., Yusron, M. A., & Sabrina, L. N. (2023). Konsep Pendidikan Furusiyah Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dan Relevansinya dengan Pendidikan Kontemporer. *PAIDA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 253–264.
- Arif, M. (2015). *Individualisme Global Di Indonesia (Studi Tentang Gaya Hidup Individualis Masyarakat Indonesia di Era Global)*. IAIN Kediri Press.
- Candra, H., & Putra, P. H. (2023). *Konsep dan teori pendidikan karakter: Pendekatan filosofis*,



*normatif, teoritis dan aplikatif*. Penerbit Adab.

- Firawati, F. (2017). Transformasi Sosial dalam Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Kabupaten Sidenreng Rappang. *Edumaspul-Jurnal Pendidikan*, 1(1), 25–35.
- Jayanti, I. T., Cahyo, A. N., Setyaningsih, E., Purnomo, E., Winarti, A., & Mawardi, M. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Religius di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Nurul Yaqin Desa Jagoan. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1), 69–79.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37.
- Roqib, M. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam; Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. LKIS Pelangi Aksara.
- Sugiyono. (2019). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN. In *Bandung:Alfabeta*.
- Zain, S. H. W., Wilis, E., & Sari, H. P. (2024). Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadis. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 199–215.